

**KEPEMIMPINAN KH DALHAR MUNAWWIR  
DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA  
TAHUN 1975-2009 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Farida Ahadiyah**

NIM: 11120043

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Ahadiyah  
NIM : 11120043  
Jenang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Farida Ahadiyah

NIM: 11120043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**KEPEMIMPINAN K.H. DALHAR MUNAWWIR DI PONDOK  
PESANTREN NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA  
TAHUN 1975-2009 M**

yang ditulis oleh:

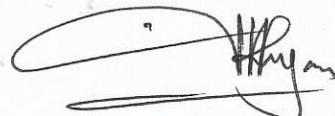
Nama : Farida Ahadiyah  
NIM : 11120043  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Juni 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.

NIP : 19580117 198503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-377/Un.02/DA/PP.00.9/07/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN KH DALHAR MUNAWWIR DI PONDOK PESANTREN  
NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 1975-2009 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIDA AHADIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 11120043  
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Juli 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.  
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 13 Juli 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN

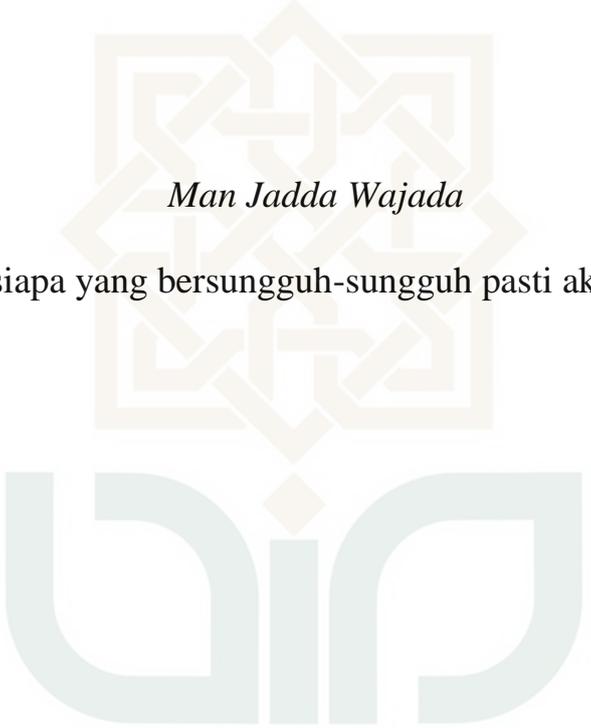


Prof. Dr. H. Anan Khoiri, M.A.  
NIP. 19500624 198803 1 001

## **MOTTO**

*Man Jadda Wajada*

( Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil )



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Karya ini Ku persembahkan untuk:

- ❖ Allah yang Maha Esa, sebagai wujud imanku, serta sebagai wujud cintaku kepada Nabi Muhammad sang revolusioner.
- ❖ Negara Republik Indonesia, atas wujud dari jiwa nasionalismeku sebagai putra bangsa.
- ❖ Bapakku dan Ibuku, terimakasih atas nasehat dan cintakasih yang kalian berikan padaku. Kalian inspirasiku, kalian semangatku, kalian belahan jiwaku. Terimakasih Ibu, karena telah melahirkanku dan mencintaiku sepenuh hati. Terimakasih Bapak, atas semua yang kau korbankan untukku baik moril maupun materiil. Dimanapun aku berada, posisi kalian tidak akan pernah tergantikan, dan akan selalu ada di dalam hatiku.
- ❖ Kakak-kakak dan adik, kalian inspirasi dan motivasiku untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik, terimakasih untuk semuanya.
- ❖ Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## ABSTRAK

### KEPEMIMPINAN KH DALHAR MUNAWWIR DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 1975- 2009 M

Kepemimpinan berkaitan dengan kecakapan mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan. Dalam penelitian ini, pemimpin yang dibahas yaitu KH Dalhar Munawwir. Dia merupakan kiai yang berpendidikan sekaligus seorang tokoh yang memiliki pengaruh besar di Yogyakarta. Dia juga mampu menjaga *ruh haflah khotmil Qur'an* di Pesantren Nurussalam setiap tahunnya. Dalam menjaga *ruh haflah* KH Dalhar Munawwir memiliki dua cara yaitu pertama dengan membaca dan melihat di hadapan guru atau kiai, kedua dengan cara menghafal. KH Dalhar Munawwir tidak hanya mengajar santri-santrinya, namun dia juga aktif di organisasi kemasyarakatan. Dia pernah menjadi Rais Syariah PCNU Kabupaten Bantul. Dia juga aktif menulis dan salah satu karyanya adalah kitab *An-Namiqatu fil Qawa'idil Fiqhiyyah*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang, lingkungan sosial, kultural, tempat tokoh tersebut lahir, dan tumbuh dewasa. Untuk mempertajam analisis, peneliti menggunakan teori kepemimpinan karismatik yang dikemukakan oleh Max Weber yang menegaskan bahwa pemimpin yang mempunyai daya tarik yang amat besar dan mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, meskipun para pengikut itu terkadang tidak dapat menjelaskan mengapa menjadi pengikut pemimpin tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Heuristik bertujuan untuk menggali sumber-sumber sekunder dan primer, selanjutnya tahapan verifikasi dengan cara mengkritisi berbagai sumber untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah yang diperoleh, kemudian tahapan interpretasi untuk menafsirkan fakta sejarah yang kemudian dideskripsikan dalam rangkaian yang kronologis, dalam tahapan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH Dalhar Munawwir merupakan sosok yang memiliki kepribadian baik. Kepribadiannya yang lebih terlihat yaitu sikapnya yang terbuka dan akrab dengan banyak orang. Selain dekat dengan keluarga dan para santrinya, dia juga memiliki hubungan baik dengan masyarakat. KH Dalhar Munawwir ditetapkan sebagai pemimpin di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta, setelah ibunya yang menjadi pemimpin wafat. Pada masa kepemimpinannya, Pondok Pesantren Nurussalam mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam jumlah santri.

***Kata kunci: Kepemimpinan KH Dalhar Munawwir***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

<sup>1</sup> Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, cet. I, 2010) hlm. 44-47

لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	Ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ	Fathah	a	a
.....ِ	Kasrah	i	i
.....ُ	Dlammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....ِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....ِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

نيسد : hsain

ول د : haula

## 3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ِا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
.....ِي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
.....ِو	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

#### 4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ : Fâtimah

مَكَّةَ الْمُكَرَّمَةَ : Makkah al-Mukarramah

#### 5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّانًا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menciptakan manusia dengan fitrah yang baik, yang akan menjadi tenang dan tenteram bila senantiasa mengingat Allah SWT dan menjadi lapang bila selalu mengerjakan amal shalih. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut setianya sampai hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini melalui perjalanan panjang dan berliku, namun penulis terus bersemangat untuk menyelesaikan tugas ini. Rasa lelah dan frustrasi selalu menghantui penulis dalam setiap proses penulisan semaksimal mungkin, namun penulis sadar bahwa di sana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk sudi kiranya memberikan saran dan kritik yang konstruktif supaya dapat menyempurnakan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada beberapa pihak yang telah membantu, baik berupa dorongan moral, tenaga, masukan-masukan yang berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ibu Himmayatul Ittihadiyah, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag, selaku pembimbing akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag, selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Suratman dan Ibu Baro'ah, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
7. Kakak-kakak dan Adik penulis, Khanifudin, Uswatun Arifah dan Bustanul Huda yang selalu memotivasi dan menjadi penghibur ketika penulis merasa lelah dan jenuh.
8. Teruntuk Zainal Alim yang karenanya semuanya menjadi indah.
9. Sahabat-sahabat penulis di SKI angkatan 2011: Yulia, Ayu, Itsna, Tiofani, Arin, Eni, Utia, choiriyah, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tulis

satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.

10. Teman-teman Asrama yang baik hati Mbak Vita, Mba Elva, Rizka, Via, Maulida, Nopus, Witan, Anis, Ichi, Hana, Nita, Malika, Mba Ide, Anik, Intan, Didi, dan Ruri. karena kalianlah penulis bisa berbagi cerita dalam menghadapi situasi asrama yang terkadang genting.
11. Para staf tata usaha, khususnya staf tata usaha Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (Bapak Raharjo) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu dalam persoalan administrasi dan lainnya.
12. Kepada Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu mempermudah proses pencarian dan peminjaman buku-buku referensi skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang mereka berikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak langsung, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri dan orang lain yang membaca isi dalam skripsi ini. Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis,

Farida Ahadiyah  
NIM: 11120043

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasa Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUSSALAM KRAPYAK, BANTUL, YOGYAKARTA**

A. Kondisi Geografis dan Keagamaan Desa Panggunharjo .....	19
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurussalam .....	22
C. Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren Nurussalam .....	24

### **BAB III : BIOGRAFI K.H. DALHAR MUNAWWIR**

A. Latar Belakang Keluarga .....	41
----------------------------------	----

B. Latar Belakang Pendidikan .....	45
C. Kepribadian .....	48
D. Karya .....	52
<b>BAB IV : KEPEMIMPINAN K.H DALHAR MUNAWWIR</b>	
A. Gaya Kepemimpinan .....	57
B. Pola Relasi Kyai dengan Santri .....	66
C. Kepemimpinan Kyai dalam Pengembangan Pesantren .....	73
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
C. Penutup .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2: Foto KH Dalhar Munawwir
- Lampiran 3: Foto Dokumentasi Pesantren
- Lampiran 4: Lain-lain



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepemimpinan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah lembaga atau organisasi, sebab tanpa adanya kepemimpinan dari seorang pemimpin maka suatu lembaga atau organisasi akan mengalami kemunduran. Pemimpin merupakan faktor yang sangat menentukan bagi maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama, baik yang berbentuk organisasi sosial maupun berbentuk lembaga. Pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi dan mengoreksi kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam setiap lembaga atau organisasi berbeda-beda. Selain ditentukan oleh kepribadian pemimpinnya, termasuk sifat, kebiasaan, temperamen dan wataknya, gaya kepemimpinan juga seringkali ditentukan oleh partner kerja yang ada di sekitarnya, sarana yang dipakai, ideologi yang dianut dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>1</sup>

Gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat membantu menciptakan efektifitas kerja yang positif. Menurut Max Weber sebagai mana dikutip oleh H. Rustam E. Tamburaka, gaya kepemimpinan dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kharismatik, tradisional, dan rasional.

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 12.

Kepemimpinan kharismatik yaitu pemimpin yang mempunyai daya tarik yang amat besar dan mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, meskipun para pengikut itu terkadang tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin tersebut. Kepemimpinan tradisional yaitu kepemimpinan yang timbul sebagai warisan turun-temurun, misalnya raja. Kepemimpinan rasional yaitu pemimpin yang diangkat karena kemampuan individu yang menyebabkan ia dapat diterima secara rasional.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kiai di pondok pesantren secara umum termasuk kategori gaya kepemimpinan yang kharismatik serta memiliki sistem kepemimpinan yang unik. Mereka memakai sistem kepemimpinan pra-modern. Relasi sosial antara kiai-santri dibangun atas landasan kepercayaan, ketaatan santri kepada kiai lebih dikarenakan mengharapakan barokah, sebagaimana dipahami dari konsep ajaran para sufi.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berpegang teguh pada idealisme, membangun jaringan intelektual, hingga menjunjung tinggi moral (*akhlaq*). Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang masih bisa eksis dalam melewati berbagai rintangan zaman yang menantang, meskipun pondok pesantren dianggap masih memiliki beberapa keterbatasan dalam berintegrasi dengan perubahan. Secara definitif, pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan

---

<sup>2</sup> H. Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 94.

<sup>3</sup> Marzuki Wahid, dkk, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 14.

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>4</sup>

Ada lima unsur yang saling terkait dalam sistem pondok pesantren, yaitu:<sup>5</sup> pertama, kiai. Faktor utama yang olehnya sistem pondok pesantren dibangun. Dia adalah orang yang memberi landasan sistem. Unsur kedua, adalah santri, yakni para murid yang belajar pengetahuan keislaman dari kiai. Unsur ini sangat penting karena merupakan sumber daya manusia yang mendukung keberadaan pondok pesantren. Unsur ketiga, adalah pondok, sebuah sistem asrama yang disediakan oleh seorang kiai untuk mengakomodasi para muridnya. Unsur keempat, adalah pengajaran kitab- kitab Islam klasik. Unsur kelima, adalah masjid, sebagai pusat kegiatan. Dengan demikian, pondok pesantren merupakan kompleks perumahan yang meliputi rumah kiai dan keluarganya, beberapa pondok, dan ruang belajar termasuk masjid.<sup>6</sup>

Salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pondok pesantren adalah otoritas kiai dalam mengatur perkembangan dan kelangsungan kehidupan pesantren yang dipimpinnya. Pertumbuhan suatu pondok pesantren banyak bergantung pada kemampuan pribadi sang kiai.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu, posisi kiai sebagai pengasuh dan pemimpin di dalam pondok pesantren sangat menentukan terhadap kemajuan lembaga pondok pesantren. Kemana arah perjalanan lembaga seperti kebijakan, program, dan

---

<sup>4</sup> Fatah Syukur NC, *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri* (Semarang: al-Qalam Press, 2004), hlm. 26.

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 61.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

pembangunan ditentukan oleh sang kiai sebagai pemilik pesantren. Kiai di samping sebagai pengasuh dan pengajar, juga sebagai pemegang kendali manajerial suatu pondok pesantren.

Salah seorang kiai pemimpin Pondok pesantren yang pantas untuk diteladani adalah KH Dalhar Munawwir. Dia merupakan sosok kiai berpendidikan sekaligus tokoh Islam yang memiliki pengaruh cukup besar di Yogyakarta.

KH Dalhar Munawwir merupakan pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Krpyak Yogyakarta yang juga pernah menjabat sebagai Rois Syariah PCNU Kabupaten Bantul. Dia merupakan sosok kiai yang terkenal menjaga *ruh hafiah khotmil* Qur'an.<sup>8</sup> Dia memiliki cara yang khas dalam mendidik santri-santri yang ada di pesantrennya.<sup>9</sup>

KH Dalhar Munawwir memberikan perhatian yang besar dalam mendidik santri-santrinya di Pondok Pesantren Nurussalam. Hubungan KH Dalhar Munawwir dengan santri-santrinya seperti seorang bapak dengan anak-anaknya. Dia juga tidak merasa dirinya seorang kiai di hadapan santri-santrinya. KH Dalhar Munawwir lebih suka memanggil santrinya dengan sebutan "anak-anakku". Begitu juga KH Dalhar Munawwir tidak begitu suka dipanggil kiai oleh para santrinya. Dia lebih suka dipanggil "bapak" atau "mbah".<sup>10</sup>

Kedekatan KH Dalhar Munawwir dengan para santrinya bagaikan keluarga besar. Hal itu bisa dilihat dari berbagai kegiatan atau rutinitas yang ada

---

<sup>8</sup> *Ruh hafiah khatmil* Al-quran adalah orang yang selalu menjaga hafalannya

<sup>9</sup> Sahiron Syamsudin, *Bapakku Mbah Dalhar Munawwir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 16.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Gus Fahmi, putra kandung KH Dalhar Munawwir, pada jam 17.00 WIB tanggal 22 Mei 2016 di Pondok Pesantren Nurussalam Krpyak Yogyakarta.

di pesantren. Dia sering terjun sendiri setiap hari dalam mengawal kegiatan santri-santrinya di Pondok Pesantren Nurussalam. Dalam berkomunikasi KH Dalhar Munawwir juga tidak pernah membedakan antara santri yang satu dan yang lainnya. Baik santri itu anak pejabat, anak kiai, ataupun anak seorang pengusaha. Dalam pandangan KH Dalhar Munawwir semua santri itu sama, yaitu sabagai anak-anak yang ingin menuntut ilmu.

Pondok Pesantren Nurussalam di masa kepemimpinan KH Dalhar Munawwir mengalami kemajuan yang cukup pesat baik dari segi jumlah santri, perkembangan sarana dan prasarana, maupun peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Bukan hanya itu, dengan kharisma yang dimilikinya, KH Dalhar Munawwir juga sangat disegani oleh para santri dan masyarakat sekitar.

Melihat perkembangan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai gaya kepemimpinan KH Dalhar Munawwir dengan segala sifat, tingkah laku serta berbagai kelebihan dan kekurangan kepribadian yang dimilikinya. Kajian terhadap kepemimpinan KH Dalhar Munawwir penting dilakukan karena peran dan kontribusinya sangat signifikan bagi perkembangan dan pengembangan masyarakat. Kajian ini sekaligus merupakan upaya untuk memberikan apresiasi dan mendokumentasikan peran sertanya untuk selanjutnya bisa dijadikan inspirasi bagi umat Islam khususnya di Yogyakarta.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji Kepemimpinan KH Dalhar Munawwir di Pondok Pesantren Nurussalam Krpyak Yogyakarta tahun 1975-2009 M. Tahun 1975 M ditetapkan sebagai batas awal waktu penelitian ini karena pada tahun tersebut KH Dalhar Munawwir mulai menjadi pengasuh utama, sebelumnya pondok pesantren tersebut masih diasuh oleh dua pengasuh yaitu KH Mufid Mas'ud dan KH Dalhar Munawwir. Adapun tahun 2009 ditetapkan sebagai batas akhir dari penelitian ini karena pada tahun ini KH Dalhar Munawwir wafat.

Untuk memperjelas dan mengarahkan fokus pembahasan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil KH Dalhar Munawwir?
2. Bagaimana pola kepemimpinan KH Dalhar Munawwir dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nurussalam Krpyak Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan KH Dalhar Munawwir di Pondok pesantren Nurussalam Krpyak Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggali latar belakang keluarga serta pendidikan KH Dalhar Munawwir sebagai tokoh yang berpengaruh di Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan pola kepemimpinan KH Dalhar Munawwir dalam upaya mengembangkan Pondok Pesantren Nurussalam Krpyak

Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi bagi pembangunan kekuatan sosio-kultural kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan KH Dalhar Munawwir di Pondok Pesantren Nurussalam Yogyakarta dalam melahirkan kader-kader bangsa yang berkualitas.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi kepentingan praktis. Secara lebih spesifik kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai rujukan penelitian selanjutnya terkait dengan tema serupa.
2. Dapat menambah referensi tentang kepemimpinan kiai di Pesantren.
3. Sebagai bentuk dokumentasi atas jasa besar seorang tokoh yang ibarat mutiara terpendam yang belum pernah digali dan dipublikasikan. Mengkaji KH Dalhar Munawwir di Pondok pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta merupakan upaya untuk menggali kekayaan umat Islam dalam mengembangkan pendidikan Islam sekaligus memberi kontribusi terhadap bangsa dan negara Indonesia.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Gaya kepemimpinan KH Dalhar Munawwir di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji dan dipelajari. Penulisan dan pengkajian mengenai KH Dalhar Munawwir memang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun demikian pembahasan dan pengkajian secara khusus dan utuh mengenai kepemimpinannya di Pondok

Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan KH Dalhar Munawwir dalam memimpin Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

Peneliti membutuhkan sejumlah referensi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Karya-karya yang membahas KH Dalhar Munawwir yang sangat mendukung data dalam penelitian ini di antaranya adalah:

Buku yang berjudul *Bapakku Mbah Dalhar Munawwir*, karya Sahiron Syamsuddin yang diterbitkan oleh Idea Press Yogyakarta tahun 2014. Buku ini menjelaskan tentang biografi KH Dalhar Munawwir serta kedekatannya dengan anak-anak dan santri-santrinya, sedangkan pola kepemimpinannya tidak diurai dan dijelaskan secara komprehensif.

Buku berjudul *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, disusun oleh Djunaidi, A. Syakur, Dkk dan diterbitkan oleh El-Muna Q, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tahun 1998. Buku ini membahas sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang meliputi latar belakang pendirian dan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta serta perkembangannya, dari masa kepemimpinan KH M. Munawwir, periode KH R. Abdullah Affandi dan KH R. Abdul Qadir, periode KH Ali Maksud sampai pada periode KH Zainal Abidin Munawwir. Fokus pembahasan dalam buku ini lebih mengarah ke perkembangan Pondok Pesantren Al-

Munawwir Krapyak Yogyakarta masa kepemimpinan KH Zainal Abidin Munawwir.

Buku yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, karya Zamakhsyari Dhofier yang diterbitkan oleh LP3S Jakarta tahun 1985. Buku ini menjelaskan tentang tradisi pesantren dengan fokus utama pada peranan kiai dalam memelihara dan mengembangkan paham Islam tradisional di Jawa, yaitu paham yang masih kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran para ulama. Buku ini menggambarkan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren dan Islam tradisional di Jawa yang dalam periode Indonesia modern sekarang ini tetap menunjukkan vitalitasnya sebagai kekuatan sosial, kultural dan keagamaan yang turut membentuk bangunan kebudayaan Indonesia modern. Dalam buku ini Zamakhsyari Dhofier menggunakan pendekatan sosiologi dalam usaha memahami Islam di Jawa secara lebih proporsional.

Buku yang berjudul *Ulama Penjaga Wahyu*, karya M. Solahuddin yang diterbitkan oleh Nous Pustaka Utama Kediri tahun 2013. Pembahasan dalam buku ini difokuskan pada Biografi Kiai Munawwir dan penerusnya, yaitu meliputi latar belakang keluarga, mendirikan pondok pesantren dan metode pengajaran.

Skripsi yang berjudul *KH Machfudz Ma'shum, Kepemimpinan dan Perjuangannya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukuh Gresik (1990-2002)*, disusun oleh Munir, mahasiswa fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tersebut berisikan tentang Kepemimpinan, Perjuangan KH Machfudz Ma'shum, dan sejarah perkembangan pondok pesantren Ihyaul Ulum Dukuh Gresik dari

tahun 1990-2002. Pola kepemimpinan yang telah ditunjukkan dalam diri K.H Machfudz Ma'shum cenderung ke pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan telaah pustaka di atas sejauh penelitian yang dilakukan peneliti, belum ada kajian secara khusus dan mendalam mengenai "Kepemimpinan KH Dalhar Munawwir Di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta Tahun 1975-2009 M".

### **E. Landasan Teori**

Kepemimpinan kiai di pondok pesantren merupakan gaya kepemimpinan yang cukup unik. Relasi sosial antara kiai-santri dibangun atas landasan kepercayaan terhadap figur sang kiai. Ketaatan santri kepada kiai lebih dikarenakan mengharapakan barokah, sebagaimana dipahami dari konsep ajaran para sufi. Begitu juga dengan kepemimpinan KH Dalhar Munawwir, pemimpin yang dengan pengaruhnya terhadap para santri dan masyarakat sekitar merupakan perwujudan dari sistem relasi sosial atas landasan kepercayaan terhadap sosok figur sang kiai.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis. Pendekatan biografis yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang catatan kehidupan seorang tokoh. Biografi menekankan pada pengalaman dan karakter seorang tokoh.<sup>11</sup> KH Dalhar Munawwir dengan karakter yang kuat dan pengalaman yang banyak dalam berorganisasi telah membawa Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta berkembang cukup pesat.

---

<sup>11</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogja, 2003), hlm. 171.

Dalam kajian ini peneliti menggunakan teori Max Weber tentang kepemimpinan. Weber membagi tipe kepemimpinan ke dalam tiga kategori yang berbeda yaitu kharismatik, tradisional dan rasional.

Dalam buku *Leader and Leadership*, sebagaimana dikutip oleh H. Rustam E. Tamburaka, Max Weber mengemukakan bahwa munculnya seorang pemimpin dalam suatu masyarakat terbangun karena adanya sifat-sifat kharismatis, yaitu sifat yang timbul karena kesaktian atau kekuatan yang dianggap luar biasa, yang melekat atau dimiliki seseorang yang menurun sebagai warisan dari leluhurnya. Pemimpin seperti ini disebut pemimpin kharismatis.<sup>12</sup>

Kepemimpinan tradisional menurut Weber adalah kepemimpinan yang timbul sebagai warisan turun-temurun, misalnya raja. Pandangan lain tentang tipe kepemimpinan tradisional yaitu tipe kepemimpinan yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional. Salah satu ciri utama dari masyarakat tradisional adalah rasa hormat yang tinggi yang ditujukan oleh para anggota masyarakat kepada orang tua atau seseorang yang dituakan. Orang tua atau orang-orang yang dituakan dihormati terutama karena orang-orang yang demikian biasanya memproyeksikan sifat-sifat dan gaya hidup yang pantas dijadikan teladan atau panutan oleh para anggota masyarakat lainnya. Biasanya orang-orang yang dituakan terdiri dari tokoh-tokoh adat, para ulama dan guru.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> H. Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 94.

<sup>13</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 34.

Penunjukan pemimpin menurut tipe ini biasanya dipengaruhi oleh kuatnya ikatan primordial dan masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang intim antara seorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya.

Sementara itu tipe kepemimpinan rasional adalah pemimpin yang diangkat karena kemampuan individu yang menyebabkan dia dapat diterima secara rasional (karena sifat-sifat pribadinya yang jujur, keapakan, cerdas, dan sifat-sifat terpuji lainnya).<sup>14</sup>

Meskipun dalam setiap masyarakat selalu terdapat kecenderungan memunculkan individu-individu tertentu yang berposisi sebagai pemimpin, corak dan sifat kepemimpinan yang dilahirkan akan berbeda-beda. Kepemimpinan KH Dalhar Munawwir dapat dilihat sebagai bentuk aktualisasi pemahaman keagamaan serta referensi yang menjadi acuannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisa kepemimpinan karismatik yang diberikan oleh Max Weber sebagaimana disebut di atas. Karena KH Dalhar Munawwir tampil menjadi pemimpin dengan sifat, karakter dan kepribadian yang berkualitas dan berkarisma dapat dirasakan langsung oleh santri dan masyarakat saat dia memimpin pesantren.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan KH Dalhar Munawwir di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta tahun 1975-2009 M, dengan menggunakan metode sejarah. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang ingin

---

<sup>14</sup> H. Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 94.

mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis dokumen-dokumen dan peninggalan masa lalu, kemudian direkonstruksi secara imajinatif melalui proses historiografi.<sup>15</sup> Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai berbentuk cerita ilmiah.

Metode sejarah (*historical method*) merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk menulis cerita sejarah yang tidak hanya menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab-sebabnya, kondisi lingkungannya, maupun konteks sosial-kulturalnya.<sup>16</sup> Metode sejarah bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan dan mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menerangkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.<sup>17</sup> Dalam metode sejarah ada empat langkah kegiatan yang perlu ditempuh yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.<sup>18</sup> Empat langkah tersebut merupakan cara kerja peneliti untuk menghimpun data secara keseluruhan agar dapat dijadikan cerita ilmiah, sebagai berikut:

#### 1. Heuristik

Kuntowijoyo mengatakan bahwa heuristik adalah suatu tahap pengumpulan data, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk

---

<sup>15</sup> Louis Gottshalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto ( Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

<sup>16</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 2.

<sup>17</sup> Sunardi Surabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, cet ke-4, 1987), hlm.30.

<sup>18</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

kelengkapan penelitian.<sup>19</sup> Dalam hal ini telah dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen-dokumen tertulis, majalah-majalah, dan karya tulis yang berisi tentang kepemimpinan KH Dalhar Munawwir.

Selain sumber yang berupa dokumen tertulis, peneliti juga menggunakan sumber lisan yang didapat dari kegiatan wawancara dengan informan yang mempunyai informasi terkait dengan kepemimpinan KH Dalhar Munawwir. Informan itu terdiri dari keluarga KH Dalhar Munawwir, pengurus pondok, santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menjawab dengan bebas tetapi tidak terlepas dari pedoman yang telah disusun.<sup>21</sup> Wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan KH Dalhar Munawwir di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini juga menggunakan observasi atau pengamatan sebagai salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Menurut Lexy yang mengutip Guba dan Lincoln, ada beberapa alasan

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogja, 2003), hlm. 23.

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid2* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 193.

<sup>21</sup> Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.135.

mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya.

Pertama, teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti terkait data yang diperoleh sehingga jalan terbaik untuk mengecek data tersebut adalah dengan cara mengamati. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>22</sup>

## 2. Verifikasi dan Pengujian Sumber

Setelah sumber dan data-data sejarah dalam berbagai kategorinya terkumpul, tahap berikutnya dilakukan verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Peneliti di sini, menguji keabsahan atau keaslian sumber melalui kritik ekstern. Adapun, kesahihan sumber (kredibilitas) ditelusuri melalui kritik intern.<sup>23</sup> Berikut ini kedua teknik verifikasi tersebut:

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 174-175.

<sup>23</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

a. Kritik Ekstern, yaitu meneliti keautentikan sumber. Cara ini digunakan untuk menguji bagian fisik yang dimaksud, yaitu kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, dan ungkapan yang dipakai peneliti. Jika sumber tersebut berupa lisan, peneliti mencari informasi tidak hanya pada satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai sehingga diperoleh sumber yang akurat.

b. Kritik Intern, yaitu meneliti kebenaran isi sumber. Di sini peneliti mengkritisi isi sumber dengan cara membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lainnya. Selain itu, peneliti juga berusaha memahami tujuan tulisan dan meneliti tokoh-tokoh yang mengalami peristiwa, baik tokoh utama maupun pengikutnya, atau orang yang mendengar langsung dari saksi pertama.

Dengan langkah verifikasi ini diharapkan akan didapatkan data yang valid.

### 3. Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan metode analisis atau menguraikan dan mensistesisikan fakta-fakta dalam penelitian ini, kemudian disusun dengan suatu interpretasi yang menyeluruh.

Berdasarkan teori yang dipakai peneliti mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema yang telah dibuat dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>24</sup>

#### 4. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan dari hasil penelitian yang merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sebuah rangkaian peristiwa sejarah. Historiografi ini merupakan penafsiran hasil dari penelitian yang dilakukan, kemudian dideskripsikan berdasarkan sintesa dalam bentuk kisah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mendapat gambaran yang sistematis dan konsisten secara utuh, maka pembahasan skripsi ini dibagi per bab yang masing-masing berisi sub-bab. Bab-bab tersebut berisi tentang uraian dengan fokus yang berbeda-beda, tetapi mempunyai susunan yang teratur sehingga mampu terbaca secara mudah dan sistematis mulai dari bab pertama yang membahas tentang pendahuluan sampai bab kelima yaitu penutup. Berikut uraian rincinya :

Bab I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini dibahas latar belakang penelitian ini, disertai rumusan masalah yang diteliti. Bab ini juga memuat metode yang digunakan peneliti dalam meneliti obyek penelitian, disertai dengan kajian

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

pustaka serta sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini.

Bab II merupakan bab yang mendeskripsikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak, letak geografisnya, sejarah Pondok Pesantren Nurussalam, serta Fungsi dan Peranan Pondok Pesantren Nurussalam. Bab ini dimaksudkan untuk mengkaji profil Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Bab III merupakan bab yang mendeskripsikan biografi tokoh, baik latar belakang keluarga, pendidikan, maupun pergaulannya dan tentang karya-karyanya. Bab ini berusaha memosisikan KH Dalhar Munawwir sesuai dengan konteksnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan membentuk KH Dalhar Munawwir sebagai seorang kiai yang sangat disegani di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

Bab IV merupakan inti dari kajian skripsi ini, yang berisi uraian tentang gaya kepemimpinan KH Dalhar Munawwir dan pengaruhnya terhadap pengembangan Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta. Pembahasan bab ini meliputi pola relasinya terhadap santri, kebijakan-kebijakan, model komunikasi serta pengaruh kepemimpinannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui pola kepemimpinan dan usaha-usahanya dalam mengembangkan pesantrennya serta pengaruh dari gaya kepemimpinannya dalam pengembangan pesantren.

Bab V merupakan bab penutup. Dalam bab penutup ini dikemukakan tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. KH Dalhar Munawwir dari sisi geneologi termasuk keturunan orang-orang pilihan, yakni dari kalangan keluarga terhormat, keturunan para kiai baik dari jalur ayah maupun ibu. Dia dilahirkan di lingkungan Pondok Pesantren. Sejak kecil dia sudah dididik agama oleh kedua orang tuanya. Masa mudanya dia habiskan waktunya untuk menuntut ilmu dari pesantren ke pesantren. Dalhar Munawwir juga memiliki kepribadian yang baik. Kepribadiannya yang lebih terlihat yaitu sikapnya yang terbuka dan akrab dengan banyak orang. Selain dekat dengan keluarga dan para santrinya, dia juga memiliki hubungan baik dengan masyarakat. Kepribadian lain yang dimilikinya yaitu berjiwa besar, pemaaf, ahli silaturahmi dan lain-lain. Pada tahun 1967 M KH Dalhar Munawwir ditetapkan sebagai pemimpin di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta, setelah ibunya yang menjadi pemimpin wafat. Legitimasi kepemimpinannya langsung diberikan oleh keluarga bani Munawwir dengan dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Di antaranya KH Dalhar Munawwir merupakan kiai yang paling senior, memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pengalaman dalam berorganisasi.

2. Setelah ditetapkan menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, dia berkiprah dalam pengembangan Pondok Pesantrennya. Dia merasa bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Selama dipimpin oleh KH Dalhar Munawwir Pondok Pesantren ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, di antaranya didirikan pendidikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah. Selain itu juga diikuti dengan dibangunnya sarana dan prasarana yang meliputi gedung-gedung sebagai tempat sekolah, musholla, kamar santri dan sarana prasarana yang lain.
3. Kepemimpinan KH Dalhar Munawwir juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan jumlah santri di Pondok Pesantren Nurussalam. Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta sebanyak 198 santri.
4. Kepemimpinan yang diterapkan oleh KH Dalhar Munawwir dapat dikategorikan sebagai kepemimpinan tradisional dan kharismatis. KH Dalhar Munawwir tampil menjadi pemimpin karena sifat, karakter dan kepribadian dia yang berkualitas dan berkharisma dapat dirasakan langsung oleh santri dan masyarakat saat dia memimpin pesantren.
5. KH Dalhar Munawwir adalah sosok yang terbuka dan *luwes* dalam bergaul dengan santrinya. Dia dipanggil “bapak” oleh para santri karena kedekatan dan sifat *ngemong* dalam dirinya. Dari sini, dia memotivasi para santri untuk tekun belajar, semangat menuntut ilmu, dan istiqamah menjalankan ibadah agar mereka berguna dan berakhlak mulia di lingkungan sosialnya.

Metode dan sistem mengajar yang digunakan memudahkan para santri memahami materi. Dia juga memberikan dorongan kepada santri untuk mengeksplorasi pengetahuan, sehingga para santri menjadi semangat mengikuti pengajian.

## **B. Saran**

Kepada para akademisi untuk terus melakukan penelitian tentang orang-orang yang telah memiliki peran besar dalam membangun Indonesia terutama para ulama, untuk dijadikan referensi sejarah perjuangan anak bangsa dan menjadi suri tauladan bagi generasi selanjutnya.

Penelitian tokoh lokal perlu menjadi perhatian para pengkaji sejarah. Dari tokoh tersebut banyak tersimpan potensi yang dapat dijadikan obyek kajian. Tokoh seperti KH Dalhar Munawwir dapat dijadikan sebagai perhatian peneliti sejarah. Kajian ini bukan merupakan kajian yang final, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan, termasuk sejarah, akan terus berkembang oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif lagi.

## **C. Penutup**

Akhirnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1997.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Djunaidi A. Syakur, Dkk. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Pengurus Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1982.
- Franz Magnis Suseno. *Etika Umum*. Jakarta: Kanisius, 1985.
- Gottshalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Ter. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Horikhosi, Hiroko. *Kyai dan perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Illaihi, Wahyu. *Komunikasi dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2010.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.

- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994/2006.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogja, 2003.
- Kouzes, James M. dan Posner, Barry Z. *Tantangan Kepemimpinan*. Balai linteraksa, 1999.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Matsuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mohtar, Affandi. *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*. Ciputat: Kalimah, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Niels, Mulder. *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada, 1993.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993.
- Ronah, Ayub. *Kepemimpinan Kharismatik: Tinjauan Teologi-Etis atas Kepemimpinan Kharismatis Soekarno*. Bandung: BPK Gunung Mulia, 1999.
- NC, Fatah Syukur. *Dinamika Madrasah dalam Masyarakat Industri*. Semarang: al- Qalam Press, 2004.
- Siagian, Sondang P. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung, 2007.

- Siagian, Sondang P. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Solahudin. M. *Ulama Penjaga Wahyu*. Kediri: Nous Pustaka Utama, 2013.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sujak, A. *Kepemimpinan Manager: Eksistensinya dalam Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Surabrata, Sunardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, cet ke-4, 1987.
- Syamsuddin, Sahiron. *Bapakku Mbah Dalhar Munawwir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Syukur, Djunaidi A. dkk. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Pengurus Pusat PP Al-Munawwir, 2001.
- Tamburaka, H. Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Wahid, Marzuki. Dkk. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1962.
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.

## Daftar Informan

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Fairuzi Afiq	52	Jl. KH. Ali Maksum No 381 Krapyak, Yogyakarta	Pengasuh PP. Nurussalam Krapyak, Yogyakarta
2	Fahmi	44	Jl. KH. Ali Maksum No 381 Krapyak, Yogyakarta	Putera KH Dalhar Munawwir
3	Dr. Moh. Tamtowi, M.Ag	45	Krapyak, Yogyakarta	Alumni PP. Nurussalam Krapyak, Yogyakarta
4	Eni Kartika Sari	34	Krapyak Kulon RT 05 Panggungharjo, Sewon, Bantul.	Alumni PP. Nurussalam Krapyak, Yogyakarta
5	Iffatul Muzdalifah	36	Karangrejo, Kalasan , Sleman	Alumni PP. Nurussalam Krapyak, Yogyakarta
6	Iksan	51	Krapyak Wetan, Sewon, Bantul	Alumni PP. Nurussalam Krapyak, Yogyakarta
7	Hermanu	58	Prancok Glondong, Panggung Harjo, Sewon, Bantul	Staf Desa Panggungharjo
8	Nimas N.A	23	PP. Nurussalam Krapyak Yogyakarta	Pengurus PP Nurussalam 2015/2016
9	Umu Shodiqoh	25	PP. Nurussalam Krapyak Yogyakarta	Ketua PP Nurussalam 2015/2016
10	Mamba'atus Sholihah	24	Palembang	Wakil PP. Nurussalam Krapyak, Yogyakarta



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/W/67/6/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK  
FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA** Nomor : **B-1093/UN.2/DA.1/TU.00/05/2016**  
Tanggal : **1 JUNI 2016** Penihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FARIDA AHADIYAH** NIP/NIM : **11120043**  
Alamat : **FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA, SKI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **KEPEMIMPINAN KH.DALHAR MUNAWWAR DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM  
KRAPYAK YOGYAKARTA 1975-2009 M**  
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**  
Waktu : **2 JUNI 2016 s/d 2 SEPTEMBER 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **2 JUNI 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ADAB DAN ILMU BUDAYA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 2623 / S1 / 2016**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/W/67/6/2016  
Tanggal : 02 Juni 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

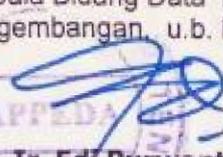
Nama : **FARIDA AHADIYAH**  
P. T / Alamat : **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3305147008920003**  
Nomor Telp./HP : **087839736855**  
Tema/Judul Kegiatan : **KEPEMIMPINAN KH. DALHAR MUNAWWIR DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 1975-2009 M**  
Lokasi : **Pondok Pesantren Al- Munawir Krapyak**  
Waktu : **02 Juni 2016 s/d 02 September 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 03 Juni 2016

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP

  
**Ir. Edi Purwanto, M.Eng**  
NIP: 196407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Bantul
5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
KECAMATAN SEWON  
PEMERINTAH DESA PANGGUNG HARJO

Kantor : Jl KH Ali Maksum Telp (0274) 377863 Yogyakarta kode pos 55188

No : 070/ 436

Kepada Yth .

Lamp: -

Sdr. Dukuh Krapyak Kulon

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

di tempat

Berdasarkan surat dari Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 070/Reg/2623/S1/2016 tanggal 03 Juni 2016 perihal seperti dalam pokok surat, bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama : FARIDA AHADIYAH

NIM/NIM/No. KTP : 3305147008920003

P.Tinggi/Alamat : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Tema :

" KEPEMIMPINAN KH. DALHAR MUNAWWIR DI PONDOK PESANTREN  
NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA TAHUN 1975 – 2009 M "

Akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren yang berada di wilayah Saudara dari tanggal 02 Juni 2016 s/d 02 September 2016.

Demikian agar diterima dan dilayani dengan sebaik-baiknya.

Panggungharjo, 25 Juli 2016



Wahyudi Anggoro Hadi, S. Farm., Apt.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Alamat: Jl. Marsda Adi sucipto Telp./Fak. (0274)513949  
<http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Nomor : B-1093/Un.2/DA.1/TU.00/05/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
C.q Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekertariat Daerah Provinsi DIY  
Komplek Kepatihan- Danurejan  
Yogyakarta 55213

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
menerangkan bahwa:

Nama : FARIDA AHADIYAH  
NIM : 11120043  
Jurusan/Semester : SKI / X

Bertujuan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurus Salam  
Krapyak Yogyakarta dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**KEPEMIMPINAN KH.DALHAR MUNAWWAR DI PONDOK PESANTREN  
NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA 1975-2009 M.**

di bawah bimbingan : Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat  
memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan  
penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

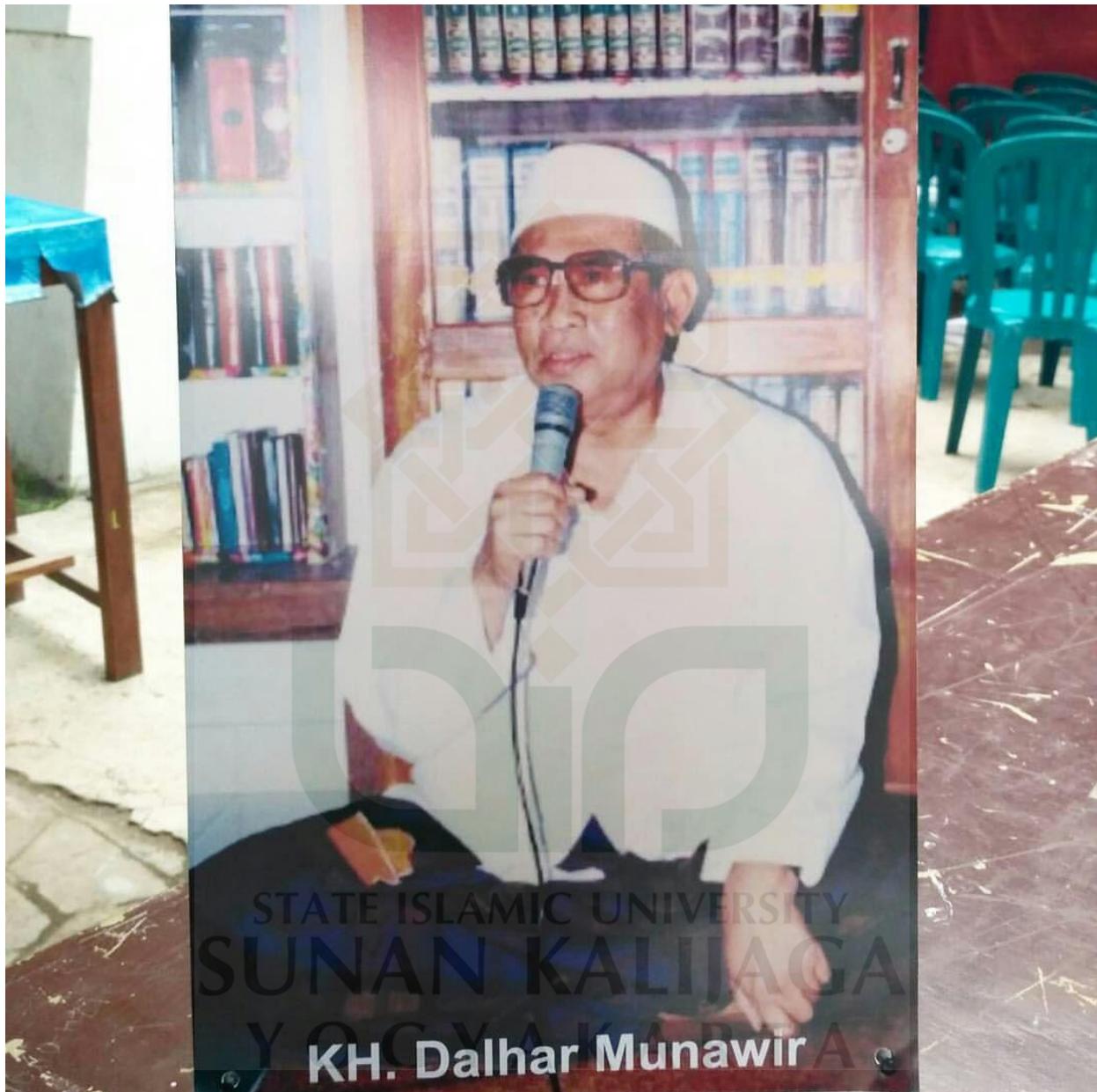
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Dr. Hisyam Zaini, MA.  
NIP. 19631109 199103 1 009

Tembusan :  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

**Lampiran: Dokumentasi Pondok Pesantren Nurussalam**



Gambar 1. KH Dalhar Munawwir



Gambar 2. KH Dalhar Munawwir beserta keluarga



Gambar 3. Plang Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak



Gambar 4. Pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak



Gambar 5. Pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak



Gambar 6. Santri Putri Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak



Gambar 7. Acara Hafilah Hotmil Qur'an Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak



Gambar 8. Alumni Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Riwayat Hidup



### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Farida Ahadiyah  
Tempat & Tgl. Lahir : Kebumen, 30 Agustus 1992  
Usia : 24th  
Alamat Asal : Trikarso RT 02/ RW 04, Sruweng, Kebumen  
Domisili : Jl Mawar Gang IV No 82. Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Tinggi / Berat Badan : 153 cm / 49 kg  
No Telepon / HP : 087839736855

### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

1. (2004) Lulus MI Ma'arif – Trikarso
2. (2007) Lulus MTs Mu'allimin – Sruweng
3. (2010) Lulus MAN 2 – Kebumen
4. (2011 - Sekarang) Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta

### C. Latar Belakang Pendidikan Formal Non Formal

1. (2013 - 2016) Santri PP Al Munawwir Komplek R2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA